

LAPORAN PEREKONOMIAN 2019

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



LAPORAN

PEREKONOMIAN

2019

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2019

ISSN : 1907-1892
Nomor Publikasi : 64550.2008
Katalog BPS : 9199007.64
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 58 Halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Desain Kover Oleh:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak Oleh:

CV. Suvi Sejahtera

Sumber Ilustrasi:

Pantai Kenyamukan, Kabupaten Kutai Timur

**Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan, Mengomunikasikan, dan/
atau Menggunakan Sebagian atau Seluruh Isi Buku ini Untuk Tujuan
Komersial Tanpa Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik**

Tim Penyusun
Laporan Perekonomian
Provinsi Kalimantan Timur 2019

Pengarah:

Dr. Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Penanggung Jawab :

Dr. Yusniar Juliana S.Si, MIDEK

Editor :

Ika Ayuningtyas, SST, M.Si

Penulis dan Pengolahan Data :

Deasi Rahmawati, S.Si

Desain/Layout :

Deasi Rahmawati, S.Si

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Kalimantan Timur 2019 merupakan publikasi rutin tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini menyajikan informasi mengenai kondisi perekonomian daerah Kalimantan Timur selama tahun 2019. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, serta dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan sebagai bahan masukan bagi penyusunan perencanaan pembangunan wilayah Kalimantan Timur.

Laporan ini dibuat berdasarkan data tahun terakhir serta *series* data beberapa tahun sebelumnya yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Dalam publikasi ini disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan potensi ekonomi wilayah Provinsi Kalimantan Timur, serta gambaran umum mengenai kondisi makro ekonomi-sosial seperti kinerja perekonomian, perubahan harga-harga (inflasi), dana dan kredit perbankan, ekspor-impor, ketenagakerjaan, dan kemiskinan.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan, sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada tahun-tahun mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, November 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Dr. Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Bab 1. Ringkasan Eksekutif	1
Bab 2. Kinerja Perekonomian	5
Bab 3. Perkembangan Harga-Harga	17
Bab 4. Perdagangan Luar Negeri	25
Bab 5. Perbankan	37
Bab 6. Tenaga Kerja dan Kemiskinan	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2015 – 2019 (Miliar Rp) ...	8
Tabel 2.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2010) Menurut Pengeluaran, 2015 – 2019 (Miliar Rp)	9
Tabel 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2015–2019(Persen)	10
Tabel 2.4. Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2015 – 2019 (Persen)	11
Tabel 2.5. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015 - 2019 (Persen)	12
Tabel 2.6. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Lapangan Usaha, 2015 – 2019 (Persen)	13
Tabel 3.1. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran, 2015-2019 (Persen)	19
Tabel 3.2. Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda, 2015-2019 (Persen)	23
Tabel 3.3. Perkembangan Laju Inflasi Kota Balikpapan, 2015-2019 (Persen)	23
Tabel 4.1. Perkembangan Ekspor menurut Golongan Barang, 2014 – 2019	29
Tabel 4.2. Nilai Ekspor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2019	30
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Menurut Negara Tujuan, 2015-2019 (US\$ 000)	31
Tabel 4.4. Perkembangan Impor Kalimantan Timur menurut Golongan Barang, 2014– 2019 (US\$ 000)	33
Tabel 4.5. Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2019	34

	Halaman
Tabel 4.6. Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Benua Asal, 2019.....	35
Tabel 5.1. Banyaknya Kantor Bank di Kalimantan Timur Menurut Status Kantor, 2015 – 2019	40
Tabel 5.2. Posisi Dana Simpanan Menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2015 – 2019 (Juta Rupiah)	41
Tabel 5.3. Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan, 2015 - 2019 (Juta Rupiah)	42
Tabel 5.4. Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan, 2010 – 2019 (Juta Rupiah)	42
Tabel 5.5. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Menurut Kelompok Bank, 2010 - 2019 (Miliar Rupiah).....	43
Tabel 5.6. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, 2016 – 2019 (Juta Rupiah)	44
Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama di Kalimantan Timur, 2017 – 2019	48
Tabel 6.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kalimantan Timur, 2017– 2019.....	51
Tabel 6.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kalimantan Timur, 2018-2019 (persen)	52
Tabel 6.4. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2015-2019.....	54
Tabel 6.5. Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Kalimantan Timur, 2015 - 2019	55
Tabel 6.6. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/ Kota Kalimantan Timur, 2017 - 2019	56
Tabel 6.7. Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keperahan Kemiskinan di Kalimantan Timur, 2016-2019.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 PDRB per Kapita (ADHB) dan Laju Pertumbuhan (ADHK) di Kalimantan Timur, 2015 – 2019 (ribu Rp/tahun)	15
Gambar 3.1. Andil Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, 2019 (Persen)	20
Gambar 3.2. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur, 2019.....	21
Gambar 3.3. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur dan Nasional, 2008 – 2019 (Persen)	22
Gambar 4.1. Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor Batubara dan LNG Kalimantan Timur, 2011-2019	27
Gambar 4.2. Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batubara dan LNG Kalimantan Timur, 2011-2019	28
Gambar 4.3. Distribusi Ekspor Kalimantan Timur Menurut Benua Tujuan, 2019 (persen)	32
Gambar 4.4. Persentase Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2019 (Persen).....	35
Gambar 6.1. Persentase Status Pekerja di Kalimantan Timur, 2019 ...	49
Gambar 6.2. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019	50
Gambar 6.3. Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2015-2019 (Persen)	55



RINGKASAN EKSEKUTIF

<http://kaltim.bps.go.id>

1

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,77 persen. Kondisi perekonomian Kalimantan Timur berada sedikit di bawah perekonomian Nasional, yang juga mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi, yaitu sebesar 5,02 persen. Pertumbuhan positif yang terjadi menunjukkan adanya perbaikan ekonomi di tahun 2019, setelah beberapa tahun sebelumnya perekonomian Kalimantan Timur mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 1,20 persen (tahun 2015) dan 0,36 persen (tahun 2016), bahkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami percepatan dibandingkan dengan tahun 2018, sebesar 2,67 persen dan paling tinggi semenjak tahun 2015. Pertumbuhan positif Kalimantan Timur tersebut akibat peningkatan kinerja pada sektor konstruksi, serta membaiknya kinerja sektor pertambangan batu bara pada tahun 2019. Dengan peranan yang cukup signifikan bagi pembentukan PDRB Kalimantan Timur, maka peningkatan aktivitas konstruksi dan produksi batubara mengakibatkan ekonomi Kalimantan Timur secara total mengalami pertumbuhan positif. Selain itu, pertumbuhan positif pada sektor-sektor lainnya juga turut mendorong ekonomi Kalimantan Timur.

Pada aspek moneter, pada tahun 2019 inflasi Kalimantan Timur mencapai 1,66 persen. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni sebesar 3,24 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa laju inflasi di Kalimantan Timur masih terkendali. Secara umum, besaran inflasi tersebut berada di bawah level nasional yang sebesar 2,72 persen. Adapun faktor penyumbang besaran inflasi tersebut berasal dari bahan makanan serta makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, sedangkan transportasi dan komunikasi menjadi penyumbang deflasi (andil negatif).

Pada tahun 2019, nilai total ekspor luar negeri Kalimantan Timur sebesar US\$16,18 miliar, menurun sebesar minus 11,98 persen jika dibandingkan tahun 2018 (US\$18,39 miliar). Ekspor luar negeri Kalimantan Timur didominasi oleh ekspor non migas yang nilainya mencapai US\$14,28 miliar. Penurunan nilai ekspor luar negeri tersebut akibat adanya penurunan harga komoditas non migas seperti Harga Batubara Acuan (HBA) di tahun 2019. Sehingga walaupun

pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan cukup tinggi akibat peningkatan produksi pertambangan dan merupakan yang tertinggi sepanjang 5 (lima) tahun terakhir, namun tidak dibarengi dengan nilainya. Sementara itu, perkembangan impor Kalimantan Timur menunjukkan tren yang semakin menurun selama periode tahun 2014-2019, walaupun sempat mengalami peningkatan di tahun 2018, namun di tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 45,05 persen. Pada tahun 2019 nilai impor Kalimantan Timur sebesar US\$2,50 miliar, sementara pada tahun 2018 impornya mencapai US\$4,56 miliar. Jika dilihat peranannya, impor luar negeri Kalimantan Timur didominasi oleh impor migas sebesar 56,27 persen.

Hingga akhir tahun 2019 sekitar 69,48 persen dari total dana simpanan (rupiah dan valuta asing) yang dihimpun di Kalimantan Timur berada pada bank pemerintah yaitu sebesar Rp66,21 triliun. Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2018, nilai dana simpanan mengalami peningkatan tetapi persentasenya berkurang. Berdasarkan jenis simpanan tersebut, *share* dana simpanan tabungan masih yang tertinggi, yaitu mencapai 46,62 persen atau Rp44,43 triliun. Jika dirinci menurut lapangan usaha (sektor ekonomi), penyaluran terbesar pada tahun 2019 adalah untuk sektor jasa-jasa, yaitu mencapai Rp27,94 triliun, atau sebesar 22,35 persen dari total kredit yang disalurkan ke sembilan lapangan usaha. Kredit untuk sektor tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Di bidang ketenagakerjaan, kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan, dari 6,60 persen pada tahun 2018 menjadi 6,09 persen pada tahun 2019. Sementara itu, persentase penduduk miskin pada tahun 2019 mencapai 5,94 persen atau mengalami penurunan dari angka kemiskinan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 6,03 persen.



KINERJA PEREKONOMIAN

<https://kaltim.bps.go.id>

2

KINERJA PEREKONOMIAN

Karakteristik khas dari perekonomian Kalimantan Timur adalah besarnya peranan aktivitas perdagangan internasional, yaitu ekspor. Hal ini ditunjukkan oleh besaran sumbangan komponen ekspor pada indikator PDRB yang dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan ekonomi wilayah Kalimantan Timur sangat dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global. Pada tahun 2014-2015, terjadi perlambatan pada perekonomian dunia yang berdampak terhadap turunnya permintaan atas komoditas yang dihasilkan Kalimantan Timur, termasuk batubara, serta penurunan harga komoditas ekspor Kalimantan Timur. Akibatnya, perekonomian Kalimantan Timur mengalami kontraksi dua tahun berturut-turut, yaitu sebesar -1,30 persen pada tahun 2015 dan -0,36 persen pada tahun 2016.

Perbaikan ekonomi global yang diawali pada pertengahan tahun 2016, memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan harga batubara di akhir tahun 2016. Walaupun dampak positif tersebut masih belum dapat dirasakan pada tahun 2016, namun selama tahun 2017-2019, perekonomian Kalimantan Timur dapat tumbuh positif.

Setelah sempat mengalami kontraksi selama dua tahun berturut-turut pada periode tahun 2015-2016, ekonomi Kalimantan Timur kembali mengalami pertumbuhan positif di tahun 2017-2019, bahkan pada tahun 2019 mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,77 persen. Pertumbuhan tahun 2019 adalah capaian pertumbuhan tertinggi selama periode 2013-2019.

Perkembangan perekonomian Kalimantan Timur pada tahun 2019, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan kinerja pada sektor konstruksi yang meskipun tumbuh melambat, serta sektor pertambangan khususnya batubara yang tumbuh melesat dibandingkan dengan tahun 2018. Dengan peranan yang cukup signifikan bagi pembentukan PDRB Kalimantan Timur, maka peningkatan produksi batubara serta aktifnya kegiatan konstruksi mengakibatkan secara total ekonomi wilayah Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan. Selain itu, pertumbuhan positif pada sebagian besar sektor ekonomi Kalimantan Timur juga turut mendorong ekonomi Kalimantan Timur.

Berbeda dengan sektor non migas, sektor migas mengalami penurunan kinerja di tahun 2019 jika dibandingkan dengan pada tahun 2018. Pertumbuhan sektor pertambangan migas mengalami kontraksi sebesar 2,92 persen, sedangkan sektor industri pengilangan migas juga mengalami kontraksi sebesar 3,39 persen. Oleh karena itu, pertumbuhan PDRB tanpa migas menjadi relevan untuk dihitung bagaimana peranannya bagi ekonomi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan efek *multiplier*, termasuk *income multiplier*, dari lapangan usaha migas tidak sepenuhnya terjadi di Kalimantan Timur. Sebagian besar kapital pada sektor ekonomi tersebut dikuasai oleh pemilik dari luar wilayah Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari posisi perusahaan induk yang berlokasi di luar Kalimantan Timur. Sehingga dampaknya tidak terasa maksimal ke masyarakat lokal, karena keuntungan yang dihasilkan oleh sektor migas sebagian besar ditransfer ke perusahaan induk tersebut.

Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2015 – 2019 (Miliar Rp)

Komponen	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	86 786	91 537	96 807	103 474	109 770
2. Konsumsi LNPRT	2 460	2 439	2 630	2 973	3 247
3. Konsumsi Pemerintah	25 950	23 578	21 597	23 723	26 339
4. PMTB	145 766	144 654	154 503	173 413	187 709
5. Perubahan Inventori	5 772	1 923	1 758	1 611	726
6. Ekspor LN	256 979	197 483	246 069	264 745	252 772
7. Impor LN	88 717	65 090	69 189	80 827	59 636
8. Net Ekspor Antar Daerah	70 108	112 355	137 728	147 341	132 750
Total PDRB	505 105	508 880	591 903	636 454	653 677

* : angka sementara

** : angka sangat sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Indikator PDRB atas dasar harga berlaku merupakan ukuran untuk melihat besaran capaian aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut juga dapat digunakan untuk melihat karakteristik atau struktur ekonomi suatu wilayah. Distribusi PDRB yang diturunkan dari indikator PDRB atas dasar harga

berlaku digunakan untuk mengukur peranan dari masing-masing komponen PDRB terhadap penciptaan total nilai tambah ekonomi di suatu wilayah.

Nilai nominal PDRB Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 sebesar Rp653,68 triliun, naik Rp17,22 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum terdapat tren peningkatan kinerja perekonomian Kalimantan Timur.

Tabel 2.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHK 2010) Menurut Pengeluaran, 2015 – 2019 (Miliar Rp)

Komponen	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	64 164	65 168	66 850	68 946	71 116
2. Konsumsi LNPRT	1 770	1 699	1 782	1 949	2 065
3. Konsumsi Pemerintah	16 697	14 522	13 101	14 137	15 546
4. PMTB	115 380	108 406	111 387	119 780	125 522
5. Perubahan Inventori	3 742	1 303	1 096	930	438
6. Ekspor LN	251 250	226 418	232 187	223 564	243 719
7. Impor LN	83 607	72 988	74 818	81 843	61 004
8. Net Ekspor Antar Daerah	71 280	94 477	101 157	117 359	89 575
Total PDRB	440 676	439 004	452 742	464 823	486 977

* : angka sementara

** : angka sangat sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Selain dinilai atas harga berlaku, PDRB Kalimantan Timur menurut pengeluaran juga dapat dinyatakan atas dasar harga konstan 2010 (ADHK 2010). Metode penghitungan dilakukan dengan cara mengalikan kuantitas produk yang dihasilkan dengan tingkat harga masing-masing komoditas yang bersesuaian pada tahun 2010. Melalui pendekatan penghitungan tersebut, nilai PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan perkembangan ekonomi dengan melihat perubahan berdasarkan volume produksi atau menjelaskan perubahan atas pengaruh faktor kuantitas saja, tanpa adanya pengaruh perubahan harga.

Tabel 2.3. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur (ADHB) Menurut Pengeluaran, 2015– 2019 (Persen)

Komponen	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	17,18	17,99	16,36	16,26	16,79
2. Konsumsi LNPRRT	0,49	0,48	0,44	0,47	0,50
3. Konsumsi Pemerintah	5,14	4,63	3,65	3,73	4,03
4. PMTB	28,86	28,43	26,10	27,25	28,72
5. Perubahan Inventori	1,14	0,38	0,30	0,25	0,11
6. Ekspor LN	50,88	38,81	41,57	41,60	38,67
7. Impor LN	17,56	12,79	11,69	12,70	9,12
8. Net Ekspor Antar Daerah	13,88	22,08	23,27	23,15	20,31
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* : angka sementara

** : angka sangat sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan sebaran peran sektor ekonomi, terlihat bahwa selama periode 2015-2019 tidak terdapat perubahan struktur ekonomi Kalimantan Timur. Dua komponen masih merupakan penyumbang terbesar, yaitu ekspor Luar Negeri dan PMTB. Namun, dari besaran kontribusi terdapat pergeseran peran komponen PDRB pengeluaran. Pada tahun 2015, ekspor luar negeri mendominasi total PDRB Kalimantan Timur hingga mencapai 50,88 persen. Namun, pada tahun 2019 peranan komponen tersebut menjadi sekitar 38,67 persen.

Penurunan peran ekspor luar negeri tersebut mengindikasikan adanya peningkatan peranan komponen PDRB lainnya untuk pembentukan PDRB total Kalimantan Timur. Net ekspor antar daerah merupakan komponen PDRB yang peranannya dalam pembentukan PDRB cenderung meningkat. Pada tahun 2015, komponen Net ekspor antar daerah menyumbang sebesar 13,88 persen terhadap total PDRB Kalimantan Timur. Di tahun 2019, peranannya meningkat menjadi sebesar 20,31 persen.

Selama periode 2015-2019, perkembangan PDRB Kalimantan Timur cenderung ditentukan oleh dinamika aktivitas ekspor luar negeri. Kegiatan ekspor

erat kaitannya dengan sektor pertambangan, dimana komoditi batubara merupakan komoditas ekspor utama dalam kegiatan perdagangan luar negeri Kalimantan Timur. Sejalan dengan perkembangan sektor pertambangan batubara, kinerja ekspor luar negeri Kalimantan Timur pada tahun 2019 membaik dan mengalami pertumbuhan sebesar 9,02 persen. Meskipun terjadi penurunan harga batubara selama tahun 2019, ekspor luar negeri tetap meningkat dibandingkan dengan tahun 2018.

Tabel 2.4. Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2015 – 2019 (Persen)

Komponen	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	1,46	1,56	2,58	3,14	3,15
2. Konsumsi LNPRT	8,30	-4,04	4,89	9,41	5,95
3. Konsumsi Pemerintah	-4,93	-13,03	-9,79	7,91	9,97
4. PMTB	-1,47	-6,04	2,75	7,54	4,79
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Ekspor LN	-16,07	-9,88	2,55	-3,71	9,02
7. Impor LN	3,49	-12,7	2,51	9,39	-25,46
8. Net Ekspor Antar Daerah	222,87	32,54	7,07	16,02	-23,67
Total PDRB	-1,20	-0,38	3,13	2,67	4,77

* : angka sementara

** : angka sangat sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Jika dilihat dari sisi produksi, maka PDRB tersusun dari nilai tambah yang dihasilkan berbagai sektor ekonomi/lapangan usaha, atau disebut dengan kategori. Pada tahun 2019, perekonomian Kalimantan Timur tumbuh sebesar 4,77 persen. Hal ini disebabkan karena secara umum kinerja sektor ekonomi di wilayah Kalimantan Timur cukup baik yang ditunjukkan oleh pertumbuhan masing-masing sektor yang secara keseluruhan tumbuh positif. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif, umumnya memiliki besaran pertumbuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan total Kalimantan Timur, kecuali Sektor Industri Pengolahan yang hanya tumbuh sebesar 0,19 persen. Padahal, sektor tersebut adalah salah satu sektor yang memiliki peran besar bagi

PDRB Kalimantan Timur. Kategori pengadaan listrik & gas tercatat mempunyai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,65 persen dan disusul jasa lainnya sebesar 8,16 persen.

Tabel 2.5. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2015 - 2019 (Persen)

Kategori	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	4,55	0,46	5,66	6,14	3,88
2. Pertambangan dan Penggalian	-4,89	-3,52	1,79	1,07	6,89
3. Industri Pengolahan	2,66	5,46	2,80	0,69	0,19
4. Pengadaan Listrik, Gas	30,43	8,32	6,78	9,76	8,65
5. Pengadaan Air	2,56	6,57	8,37	3,22	5,56
6. Konstruksi	-0,94	-3,41	5,76	7,91	5,62
7. Perdagangan Besar & Eceran	1,42	2,74	8,22	7,16	5,20
8. Transportasi dan Pergudangan	2,76	3,05	6,46	5,80	2,11
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	7,74	6,79	8,37	8,70	6,12
10. Informasi dan Komunikasi	7,66	7,45	7,79	4,38	6,86
11. Jasa Keuangan	2,05	1,83	-0,72	4,05	3,03
12. Real Estate	3,59	-0,83	3,35	4,83	2,12
13. Jasa Perusahaan	-3,75	-4,25	3,54	4,96	1,43
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	3,64	-3,25	-3,47	3,11	4,25
15. Jasa Pendidikan	9,88	7,33	6,73	7,73	4,64
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,53	9,31	7,16	8,05	6,99
17. Jasa lainnya	8,81	9,65	6,44	9,02	8,16
PDRB	-1,20	-0,36	3,13	2,67	4,77

* : angka sementara

** : angka sangat sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 kategori pertambangan dan penggalian juga masih menjadi kontributor terbesar dalam struktur perekonomian di Kalimantan Timur yaitu sebesar 45,49 persen. Pada tahun 2019, sektor ini mengalami percepatan (Tabel 2.5), dimana pada 2019 pertumbuhan sektor pertambangan sebesar 6,89 persen dan tahun 2018 pertumbuhannya sebesar 1,07 persen.

Tabel 2.6. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015 - 2019 (Persen)

Kategori	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	7,72	8,22	7,98	7,90	7,92
2. Pertambangan dan Penggalian	45,03	43,19	46,60	46,56	45,49
3. Industri Pengolahan	20,59	20,63	18,93	18,15	17,77
4. Pengadaan Listrik, Gas	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05
5. Pengadaan Air	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05
6. Konstruksi	8,29	8,28	7,92	8,51	9,08
7. Perdagangan Besar & Eceran	5,12	5,55	5,41	5,58	5,92
8. Transportasi dan Pergudangan	3,46	3,71	3,59	3,61	3,67
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,86	0,95	0,92	0,96	1,02
10. Informasi dan Komunikasi	1,20	1,30	1,25	1,26	1,33
11. Jasa Keuangan	1,66	1,72	1,53	1,53	1,56
12. Real Estate	0,95	0,96	0,88	0,88	0,89
13. Jasa Perusahaan	0,21	0,22	0,21	0,21	0,21
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	2,30	2,32	1,97	1,93	2,02
15. Jasa Pendidikan	1,44	1,61	1,53	1,59	1,67
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55	0,63	0,59	0,61	0,66
17. Jasa lainnya	0,54	0,62	0,60	0,63	0,69
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* : angka sementara

** : angka sangat sementara

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Kontributor kedua terbesar setelah pertambangan adalah kategori industri pengolahan. Pada tahun 2019, peranan kategori tersebut sebesar 17,77 persen, menurun dari peranan tahun sebelumnya yang sebesar 18,15 persen. Dari sisi pertumbuhannya, kategori ini tumbuh namun tidak secepat pada tahun sebelumnya yang sebesar 0,69 persen. Pada tahun 2019, sektor industri pengolahan tumbuh melambat sebesar 0,19 persen.

Penyumbang terbesar ketiga dalam struktur perekonomian Kalimantan Timur di tahun 2019 adalah kategori konstruksi. Kontribusi nilai tambah yang diberikan sektor ini adalah sebesar 9,08 persen. Besaran kontribusi tersebut lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 8,51 persen. Pada tahun 2019 sektor ini tumbuh sebesar 5,62 persen, lebih lambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 7,91 persen.

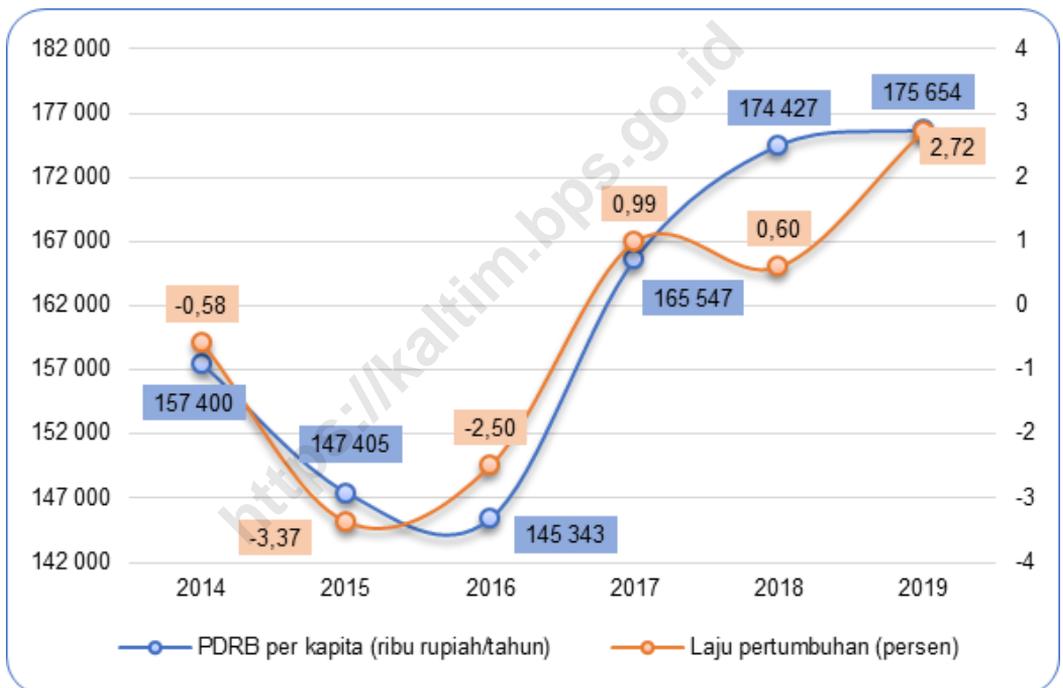
Kinerja kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh melambat di tahun 2019. Hal ini terlihat dari besaran pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,88 persen, sedangkan di tahun 2018, pertumbuhan sektor tersebut sebesar 6,14 persen. Sementara itu terdapat sedikit peningkatan kontribusi dari usaha kategori tersebut terhadap total PDRB, yaitu dari 7,90 persen di tahun 2018 menjadi 7,92 persen di tahun 2019.

Dengan adanya pertumbuhan positif di seluruh sektor, maka perekonomian Kalimantan Timur secara total turut mengalami pertumbuhan positif. Dinamika kinerja sektor dominan, yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, sangat mempengaruhi terhadap perkembangan perekonomian wilayah. Sehingga, karena sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan positif, maka arah pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur menjadi positif juga. Bahkan menjadi pertumbuhan ekonomi tertinggi selama tahun 2013-2019.

Beberapa tahun terakhir, PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan tren menurun. Namun pada tahun 2017, PDRB per kapita mengalami peningkatan mencapai Rp165,55 juta/tahun, meningkat cukup tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi Rp174,43 juta/tahun. Kemudian tahun 2019 kembali meningkat menjadi Rp175,65 juta/tahun. Kondisi tersebut juga menjadi angka tertinggi selama beberapa tahun ke belakang, dimana pada tahun 2013 hingga tahun 2016, PDRB per kapita menurun setiap tahunnya dan kembali meningkat sejak tahun 2017 hingga tahun 2019.

Demikian halnya dengan pertumbuhan PDRB per kapita secara riil cenderung selalu melemah. Namun pada tahun 2018, pertumbuhan PDRB perkapita mengalami peningkatan positif sebesar 0,60 persen dan pada tahun 2019 tumbuh lagi sebesar 2,72 persen. Kondisi tersebut sangat berbeda jauh jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang selalu mengalami kontraksi, bahkan paling kuat mencapai 3,37 persen terjadi pada tahun 2015.

Gambar 2.1. PDRB per Kapita (ADHB) dan Laju pertumbuhan (ADHK) di Kalimantan Timur, 2015– 2019



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

3

PERKEMBANGAN HARGA-HARGA

<http://kaltim.bps.go.id>

3

PERKEMBANGAN HARGA-HARGA

Inflasi merupakan indikator penting dan tolok ukur perekonomian yang berkaitan erat dengan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting yang menjadi perhatian pemerintah di samping data ekspor impor dan Produk Domestik Regional Bruto. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi yang diukur dengan IHK dikelompokkan dalam 7 kelompok pengeluaran berdasarkan *The Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP). Sejak tahun 2014, penghitungan inflasi berdasarkan IHK disajikan dengan menggunakan tahun dasar 2012 (2012=100).

Tabel 3.1. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, 2015-2019 (Persen)

No	Kelompok Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bahan Makanan	9,28	1,50	-0,24	3,31	3,80
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	8,48	5,31	3,11	2,93	2,74
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	3,09	2,18	5,51	2,64	0,41
4.	Sandang	1,45	2,63	2,77	2,78	3,90
5.	Kesehatan	5,82	5,10	2,74	3,24	1,16
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	5,04	2,71	2,24	3,97	3,74
7.	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,30	5,29	4,12	4,28	-1,44
U M U M		4,89	3,39	3,15	3,24	1,66

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

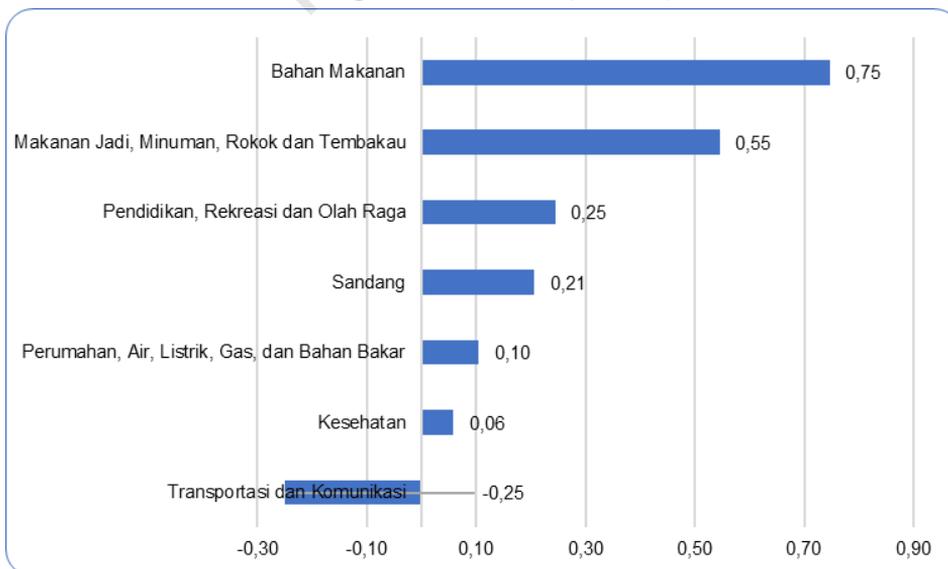
Pada tahun 2019, tingkat inflasi di Kalimantan Timur mencapai 1,66 persen. Ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya yang besarnya 3,24 persen. Besaran inflasi di Kalimantan Timur pada tahun 2019 ini

juga lebih rendah dari angka nasional yang sebesar 2,72 persen.

Secara umum, inflasi tahun 2019 relatif terkendali, meskipun di bawah target inflasi nasional. Inflasi tahun 2019 merupakan inflasi terendah sejak 10 tahun terakhir. Pencapaian tersebut salah satunya sebagai dampak dari koordinasi kebijakan Pemerintah Daerah bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) yang melakukan berbagai upaya pengendalian inflasi, seperti menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi. Beberapa upaya lain yang dilakukan dalam rangka menekan laju inflasi adalah peningkatan kualitas infrastruktur dan sarana logistik, serta menjaga ekspektasi inflasi.

Selama periode 2015-2019, terdapat kecenderungan perlambatan laju inflasi. Tingkat harga di Kalimantan Timur mengalami perlambatan di tahun 2015 sebesar 4,89 persen, dimana sebelumnya yaitu pada tahun 2014 laju inflasi Kalimantan Timur sebesar 7,66 persen. Sampai pada tahun 2017 inflasi Kalimantan Timur mengalami perlambatan sebesar 3,15 persen. Pada tahun 2018 mengalami sedikit meningkat sebesar 3,24 persen. Namun di tahun 2019 mengalami perlambatan paling rendah yaitu sebesar 1,66 persen. Jika dilihat menurut kelompok pengeluaran, laju inflasi masing-masing kelompok cukup fluktuatif pada periode tersebut.

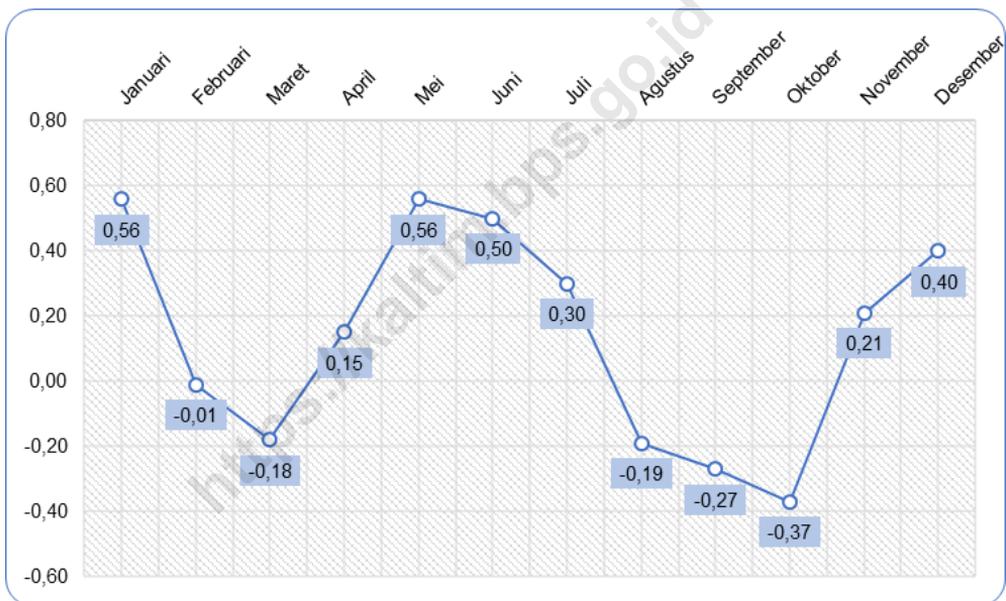
Gambar 3.1. Andil Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, 2019 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2019, berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tertinggi dialami oleh kelompok sandang yaitu sebesar 3,90 persen, diikuti kelompok bahan makanan sebesar 3,80 persen. Kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan yang pada tahun 2019 menjadi satu-satunya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu sebesar 1,44 persen. Dilihat andilnya, besarnya inflasi terutama disebabkan oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,75 persen kemudian diikuti oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,55 persen.

Gambar 3.2. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur, 2019



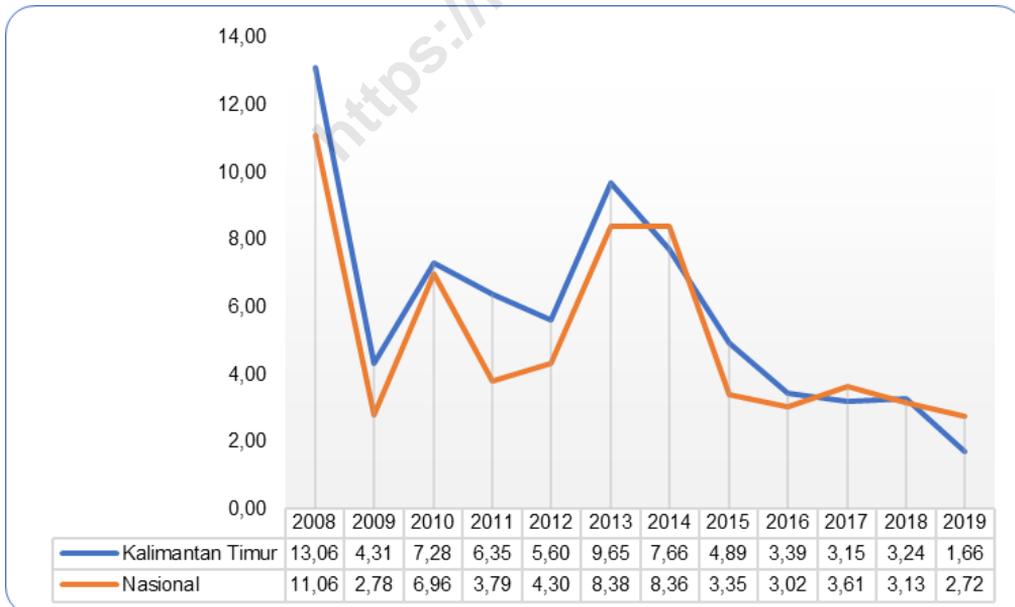
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan gambar 3.2, pergerakan inflasi selama kurun waktu 12 bulan pada tahun 2019 terlihat fluktuatif. Bulan dengan nilai inflasi tertinggi adalah pada bulan Januari dan Mei yaitu sebesar 0,56 persen, disusul oleh bulan Juni yang sebesar 0,50 persen. Tingginya inflasi pada bulan Januari karena peningkatan indeks harga pada kelompok bahan makanan. Selain itu, peningkatan inflasi yang relatif tinggi juga terjadi pada pertengahan tahun dan pada saat menjelang akhir tahun. Hal ini terkait adanya momen hari besar keagamaan nasional, tahun ajaran baru, dan liburan akhir tahun sehingga meningkatkan pengeluaran pada kelompok bahan makanan, sandang, transportasi dan komunikasi. Deflasi terjadi pada beberapa bulan yakni bulan Februari -0,01 persen, Maret -0,18 persen, Agustus -0,19 persen, September -0,27

persen, dan Oktober $-0,37$ persen. Berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya deflasi. Salah satunya adalah penurunan harga pada kelompok pengeluaran yang memiliki andil dominan, seperti penurunan harga bahan makanan dan penurunan tarif angkutan udara.

Capaian inflasi Kalimantan Timur tahun 2019 sebesar 1,66 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi secara nasional yakni sebesar 2,72 persen (Gambar 3.3). Selama periode 2008-2018, tingkat inflasi Kalimantan Timur selalu di atas inflasi nasional, kecuali pada tahun 2014, tahun 2017 dan tahun 2019 menjadi inflasi paling rendah yang pertama kali terjadi di Kalimantan Timur. Rendahnya inflasi menunjukkan dua hal, yakni stabilitas harga yang terjaga atau daya beli masyarakat yang melemah. Capaian inflasi Kalimantan Timur yang rendah pada tahun 2019 ini lebih disebabkan upaya Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) yang berjalan efektif dengan daya beli masyarakat yang relatif stabil. Sehingga dapat dikatakan, inflasi di Kalimantan Timur masih relatif terkendali.

Gambar 3.3. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur dan Nasional, 2008 – 2019 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2019, laju inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur merupakan gambaran dari laju inflasi yang terjadi di dua kota yaitu Samarinda dan Balikpapan. Pada tahun 2019, laju inflasi di kedua kota tersebut berada pada angka satu digit dan semakin rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya inflasi tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengendalikan harga beberapa komoditas di pasar yang memberikan dampak positif yaitu tingkat harga yang relatif stabil pada kelompok komoditas tersebut.

Tabel 3.2. Perkembangan Laju Inflasi Kota Samarinda Tahun 2015-2019 (Persen)

No	Kelompok Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bahan Makanan	8,69	3,10	0,38	3,31	2,22
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	10,27	5,19	4,32	2,93	2,95
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	1,86	1,48	5,92	2,64	0,20
4.	Sandang	-0,09	2,40	4,36	2,78	4,99
5.	Kesehatan	3,93	4,85	3,16	3,24	0,61
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	4,56	3,25	2,70	3,97	4,18
7.	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-1,98	0,98	3,51	4,28	-1,21
U M U M		4,24	2,83	3,69	3,24	1,49

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Perkembangan inflasi Samarinda tahun 2019 sebesar 1,49 persen, lebih rendah dibandingkan inflasi yang terjadi pada tahun 2018 yang sebesar 3,24 persen. Laju inflasi tertinggi yang terjadi di Samarinda terjadi terutama pada kelompok sandang, pendidikan, rekreasi dan olahraga serta kelompok makanan jadi. Sedangkan terjadi deflasi pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar -1,21 persen.

Perkembangan harga di Balikpapan tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di Samarinda. Secara umum, laju inflasi Balikpapan sebesar 1,88 persen, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 3,13 persen. Kelompok kelompok bahan makanan dan kelompok pendidikan merupakan kelompok pengeluaran yang mengalami laju inflasi tertinggi masing-masing mencapai 5,95 persen dan 3,13 persen. Sebaliknya, terjadi deflasi pada kelompok

transportasi, komunikasi dan jasa keuangan di Balikpapan, yaitu sebesar -1,69 persen.

Tabel 3.3. Perkembangan Laju Inflasi Kota Balikpapan, 2015-2019 (Persen)

No	Kelompok Pengeluaran	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bahan Makanan	11,90	-0,47	-1,00	0,66	5,95
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	6,40	5,50	1,28	3,49	2,43
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	5,03	3,09	4,98	2,43	0,69
4.	Sandang	3,02	2,94	0,75	1,76	2,42
5.	Kesehatan	7,92	5,42	2,23	2,66	1,88
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	6,11	1,98	1,60	5,46	3,13
7.	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	1,97	10,58	4,89	5,87	-1,69
U M U M		6,26	4,13	2,45	3,13	1,88

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur



PERDAGANGAN LUAR NEGERI

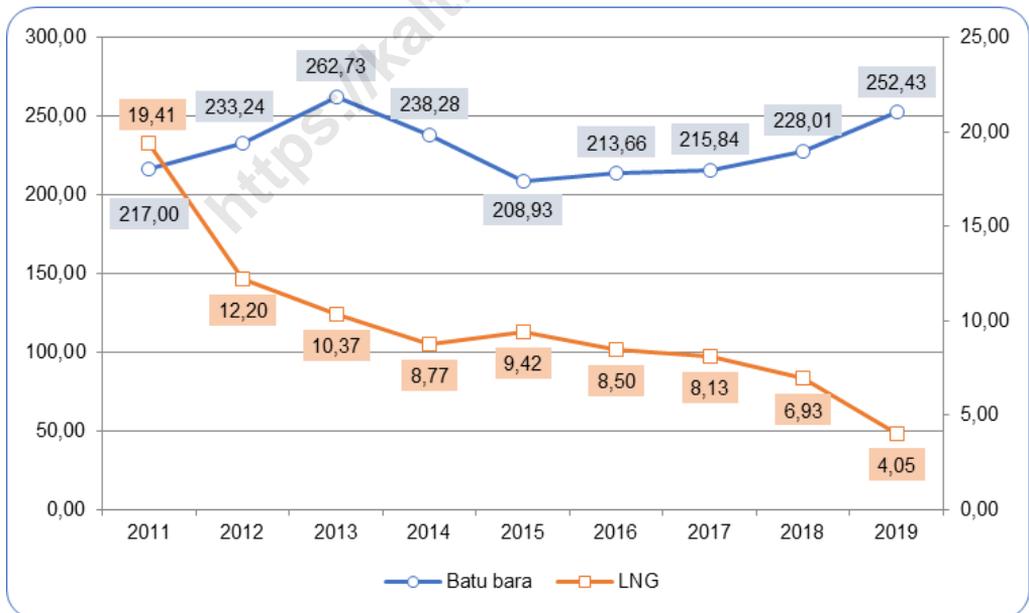
<http://kaltim.bps.go.id>

4

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Perdagangan memegang peranan penting dalam perekonomian Kalimantan Timur. Berdasarkan peranannya terhadap pembentukan total PDRB, sektor perdagangan menempati posisi kelima di bawah sektor pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, dan pertanian dengan kontribusi lebih dari 5 persen terhadap total perekonomian Kalimantan Timur dalam lima tahun terakhir. Laju pertumbuhan sektor perdagangan pun cukup fluktuatif. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan sektor perdagangan sebesar 5,20 persen, mengalami percepatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun percepatannya tidak setinggi pada tahun 2017 (8,22 persen) dan tahun 2018 (7,16 persen).

Gambar 4.1. Perkembangan Volume (Juta Ton) Ekspor Batubara dan LNG Kalimantan Timur, 2011-2019



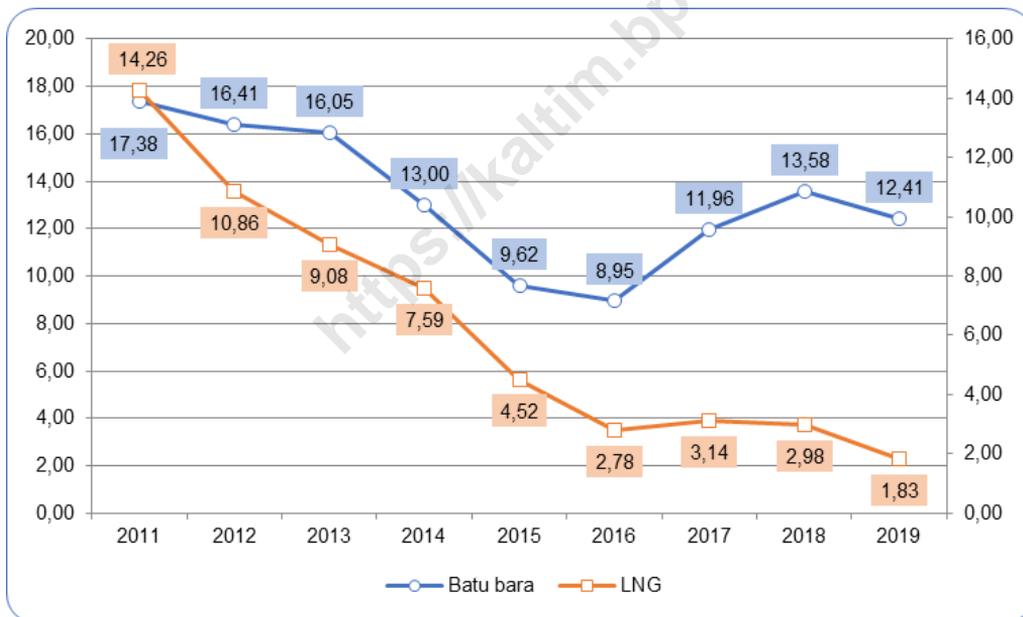
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Catatan:

- ◆ LNG: *Liquid natural gas*/gas alam cair (2711110000)
- ◆ Batubara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal* (2701121000) dan *not coking coal* (2701129000), *Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated* (2702100000) serta *Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated* (2701190000)
- ◆ Tahun 2015-2019 data Kaltim tanpa Kaltara

Kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor-impor) merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia, terutama dari hasil tambang batubara dan industri gas (LNG). Peranan sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri kilang minyak bumi dan gas alam sangat dominan dalam perekonomian Kalimantan Timur. Pada tahun 2019, kinerja penambangan batubara meningkat, sehingga terjadi peningkatan pada ekspor luar negeri komoditas batubara pada tahun tersebut. Meskipun kinerja penambangan batubara meningkat, hal ini tidak sejalan dengan nilai batubara karena sepanjang tahun 2019 harganya mengalami penurunan. Sedangkan, pada kinerja industri pengolahan migas juga mengalami penurunan, sejalan dengan hal tersebut terjadi penurunan pada nilai ekspor luar negeri komoditas LNG di Kalimantan Timur.

Gambar 4.2. Perkembangan Nilai (Miliar US\$) Ekspor Batubara dan LNG Kalimantan Timur, 2011-2019



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Catatan:

- ◆ LNG: *Liquid natural gas/gas alam cair* (2711110000)
- ◆ Batubara, meliputi: *Bituminous coal: coking coal* (2701121000) dan *not coking coal* (2701129000), *Lignite, whether or not pulverised, but not agglomerated* (2702100000) serta *Other coal, whether or not pulverised but not agglomerated* (2701190000)
- ◆ Tahun 2015-2019 data Kaltim tanpa Kaltara

Fluktuasi harga komoditas di pasar internasional turut berdampak pada kinerja ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Hal ini terjadi karena struktur ekspor luar negeri Kalimantan Timur yang masih bertumpu pada komoditas berbasis sumber daya alam (migas dan batubara) dengan negara tujuan utama ekspor adalah negara-negara *emerging markets*.

Dalam era globalisasi, *market share* tidak lagi dapat dimonopoli oleh suatu negara, dan hambatan perdagangan (*trade barriers*) seperti upaya proteksi oleh suatu negara harus dihilangkan. Hal ini menyebabkan perkembangan ekonomi dunia untuk wilayah Asia akan semakin terasa dipengaruhi oleh negara-negara yang sedang tumbuh pesat, seperti Jepang, India, Korea Selatan, dan Tiongkok. Imbasan dari situasi ini, akan memberi peluang ekspor yang luas bagi Indonesia, khususnya Kalimantan Timur yang menghasilkan komoditas energi migas, batubara dan CPO, sebagai sumber penerimaan devisa melalui aktivitas ekspor.

Pada tahun 2019, kegiatan perdagangan luar negeri Kalimantan Timur khususnya ekspor mengalami penurunan sebesar 11,98 persen. Berdasarkan golongan barang, penurunan nilai ekspor Kalimantan Timur disebabkan oleh penurunan barang-barang migas sebesar 43,37 persen. Sedangkan barang-barang nonmigas mengalami penurunan sebesar 4,97 persen.

Tabel 4.1 Perkembangan Ekspor menurut Golongan Barang, 2014 – 2019

Tahun	Migas		Nonmigas		Total	
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2014	10 867 284	(15,39)	13 805 898	(23,97)	24 673 182	(20,42)
2015	6 414 166	(40,98)	11 069 108	(19,82)	17 483 274	(29,14)
2016	3 781 666	(41,04)	10 072 707	(9,00)	13 854 373	(20,76)
2017	4 302 825	13,78	13 230 030	31,35	17 532 855	26,55
2018	3 356 377	(22,00)	15 029 357	13,60	18 385 734	4,86
2019	1 900 719	(43,37)	14 282 487	(4,97)	16 183 207	(11,98)

Ket. : r = pertumbuhan

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2019, nilai total ekspor luar negeri Kalimantan Timur sebesar US\$16,18 miliar. Nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai

ekspor tahun sebelumnya yang mencapai US\$18,39 miliar. Dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.2 terjadi penurunan nilai ekspor baik migas dan non migas selama tahun 2019. Namun jika dilihat pada Gambar 4.1 terjadi peningkatan volume ekspor pada komoditi batubara dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ekspor luar negeri Kalimantan Timur ini didominasi oleh ekspor non migas dan sebagian besar adalah batubara yang volume ekspornya sebesar 252,43 juta ton pada tahun 2019, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 228,01 juta ton. Pada Gambar 4.2 dapat dilihat nilai ekspor juga didominasi oleh komoditi batubara sebesar US\$12,41 miliar atau sebesar 76,70 persen dari total ekspor Kalimantan Timur. Peningkatan volume ekspor pada komoditi batubara belum mampu mendorong nilai ekspor secara keseluruhan karena adanya penurunan harga batubara selama tahun 2019. Terjadi pula penurunan volume dan nilai ekspor migas karena adanya penurunan permintaan dari sejumlah negara yang menjadi tujuan ekspor.

Tabel 4.2. Nilai Ekspor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2019

Golongan Barang (1)	Berat (Kg)		Nilai (US\$)	
	Jumlah (2)	% (3)	Jumlah (4)	% (5)
05 Produk Mineral	248 492 302 091	95,00	14 135 076 380	87,34
06 Produk Industri Kimia	4 690 758 799	1,79	746 817 982	4,61
01 Binatang Hidup, Produk Hewani	4 347 490 207	1,66	232 132 501	1,43
03 Lemak, minyak, nabati dan hewani	3 622 699 947	1,38	887 423 608	5,48
09 Kayu, barang dari kayu, barang anyaman	84 955 572	0,03	83 129 500	0,51
Lainnya	345 461 601	0,13	98 626 912	0,61
Jumlah	261 583 668 216	100,00	16 183 206 884	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Selanjutnya, jika dilihat perkembangan dari tahun ke tahun, terdapat pergeseran peran komoditas dalam membentuk nilai total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Selama periode 2014-2019, peran komoditas ekspor migas

cenderung menurun, sebaliknya terdapat penguatan peran komoditas non migas dalam pembentukan total ekspor luar negeri Kalimantan Timur. Pada tahun 2019, kontribusi komoditas ekspor non migas mencapai lebih dari 88 persen terhadap total ekspor luar negeri Kalimantan Timur.

Ditinjau dari jenis komoditas menurut 21 golongan barang *Harmonized System* (HS), produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan diekspor dari Kalimantan Timur. Pada tahun 2019, nilai ekspor produk mineral mencapai US\$14,14 miliar atau sebesar 87,34 persen dari total ekspor. Berdasarkan jenis komoditasnya (HS 8 digit), nilai ekspor terbesar adalah *coal, whether or not pulverized, but not agglomerated other coal* dengan nilai sebesar US\$ 8,00 miliar (49,44 persen). Kemudian komoditas ekspor lainnya yang cukup besar kontribusinya adalah *liquefied, natural gas* (LNG) sebesar US\$ 1,83 miliar (11,32 persen) dan *coal, whether or not pulverized but not agglomerated, bituminous coal, coking coal* yang mencapai US\$1,81 miliar atau 11,20 persen dari total ekspor.

Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor Menurut Negara Tujuan, 2015-2019 (ribu US\$)

Negara	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jepang	4 119 178	2 962 473	3 127 400	3 060 973	2 380 064
2. Tiongkok	1 897 651	2 201 811	3 030 704	4 269 614	4 316 449
3. India	3 090 860	2 189 611	3 088 066	3 470 087	3 240 843
4. Korea Selatan	1 972 798	1 591 528	2 194 486	1 756 676	832 985
5. Lainnya	6 402 787	4 908 950	6 092 198	5 828 384	5 412 865
Total	17 483 274	13 854 373	17 532 855	18 385 734	16 183 206

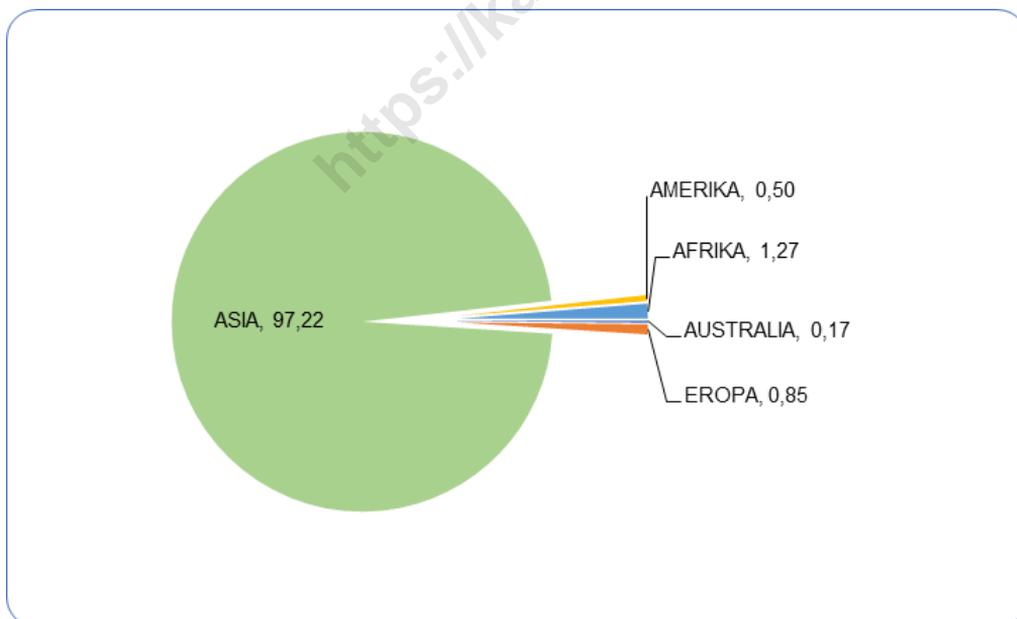
Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Salah satu tantangan yang dihadapi kinerja ekspor baik nasional maupun regional saat ini adalah persaingan global di pasar internasional. Untuk itu pemerintah perlu melakukan inovasi dan diversifikasi produk serta meningkatkan standar mutu produk dalam negeri. Inovasi yang masih dapat dikembangkan adalah meningkatkan mutu barang dari barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat bersaing di pasar internasional. Sedangkan untuk

diversifikasi juga dapat dilakukan selain diversifikasi jenis produksi juga memperluas pasar perdagangan ke negara-negara lainnya guna membuka pangsa pasar baru.

Berdasarkan wilayah tujuan ekspor, Kalimantan Timur pada tahun 2019 telah mengekspor barang ke sekitar 57 negara di lima benua. Asia masih merupakan pasar terbesar bagi komoditas Kalimantan Timur. Ekspor ke negara-negara yang berada di Asia mencapai 97,22 persen. Adapun beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor komoditas Kalimantan Timur adalah Jepang, Tiongkok, India, dan Korea Selatan. Tiongkok merupakan negara tujuan terbesar Kalimantan Timur dengan nilai ekspor mencapai US\$4,32 miliar atau sebesar 26,67 persen dari total nilai ekspor. Kemudian disusul oleh India dengan nilai ekspor sebesar US\$ 3,24 miliar atau sekitar 20,03 persen. Sementara itu, Jepang merupakan negara tujuan utama ketiga komoditas Kalimantan Timur dengan nilai ekspor sebesar US\$ 2,38 miliar atau sebesar 14,71 persen dari total nilai ekspor.

Gambar 4.3. Distribusi Ekspor Kalimantan Timur Menurut Benua Tujuan, 2019 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah berlaku sejak awal tahun 2015 membuka kesempatan bagi perluasan pangsa ekspor Kalimantan Timur. Selain menyediakan peluang untuk pasar ekspor yang baru, keterbukaan

perekonomian (pasar global) juga memberikan manfaat berupa jaminan pasokan barang impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan perekonomian yang lebih terbuka, barang-barang produksi luar negeri lebih mudah masuk ke pasar domestik melalui impor. Dilihat dari sisi pengeluaran, barang-barang produk luar negeri tersebut dipakai untuk bahan baku produk dalam negeri, maupun untuk konsumsi dan investasi. Struktur impor tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi bagaimana pola kegiatan perdagangan maupun perekonomian nasional secara keseluruhan.

Selama periode 2014-2019, perkembangan impor luar negeri Kalimantan Timur menunjukkan tren menurun. Pada tahun 2014 angka impor luar negeri Kalimantan Timur mencapai US\$8,42 miliar, sementara nilai impor luar negeri pada tahun 2019 adalah sebesar US\$2,50 miliar. Pada tahun 2019 nilai impor Kalimantan Timur turun sebesar 45,06 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 4.4. Perkembangan Impor Kalimantan Timur Menurut Golongan Barang, 2014 – 2019 (ribu US\$)

Tahun	Migas		Non Migas		Total	
	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)	Nilai (US\$ 000)	r (%)
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(8)	(9)
2014	6 912 324	(3,19)	1 509 131	(33,46)	8 421 455	(10,49)
2015	4 136 586	(40,16)	1 369 641	(9,24)	5 506 226	(34,62)
2016	2 613 008	(36,83)	1 098 072	(19,83)	3 711 080	(32,60)
2017	2 402 633	(8,05)	825 673	(24,81)	3 228 306	(13,01)
2018	3 206 179	33,44	1 352 442	63,80	4 558 621	41,21
2019	1 409 375	(56,04)	1 095 133	(19,03)	2 504 508	(45,06)

Ket. : r = pertumbuhan

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2019, golongan migas masih mendominasi impor luar negeri Kalimantan Timur, dengan proporsi 56,27 persen dari total nilai impor, menurun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 70,33 persen. Komoditas migas ini sebagai pemasok utama industri kilang minyak di Balikpapan yang melayani *supply* Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk wilayah Indonesia bagian timur. Nilai impor migas Kalimantan Timur pada tahun 2019 tercatat sebesar US\$1,41 miliar. Nilai impor migas tersebut semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Sedangkan nilai impor non migas sebesar US\$1,10 miliar atau turun sebesar 19,03 persen dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan 21 golongan barang utama (HS), impor produk mineral adalah golongan barang yang paling dominan diimpor oleh Kalimantan Timur. Pada tahun 2019, nilainya mencapai US\$1,42 miliar atau sebesar 56,52 persen dari nilai total impor Kalimantan Timur. Kemudian golongan mesin, perlengkapan, listrik, dan elektronika yang mencapai US\$625,81 juta atau sebesar 24,99 persen. Disusul dari golongan kendaraan, pesawat terbang, kapal yang nilainya mencapai US\$145,15 juta atau 5,79 persen. Selain ketiga golongan barang tersebut, nilai impor barang-barang lainnya memiliki peranan kurang dari 5 persen terhadap total impor luar negeri Kalimantan Timur.

Tabel 4.5. Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut 21 Golongan Barang Utama, 2019

Golongan Barang (1)	Berat (Kg)		Nilai (US\$)	
	Jumlah (2)	% (3)	Jumlah (4)	% (5)
05 Produk Mineral	2 765 299 737	90,53	1 415 441 121	56,52
16 Mesin, Perlengkapan, Listrik, Elektronika	44 637 873	1,46	625 807 400	24,99
06 Produk industri kimia	150 769 748	4,94	120 449 522	4,81
07 Plastik, karet & barang daripadanya	10 350 394	0,34	82 196 302	3,28
17 Kendaraan, pesawat terbang, kapal	68 703 159	2,25	145 152 936	5,79
Lainnya	14 633 435	0,48	115 460 738	4,61
Jumlah	3 054 394 346	100,00	2 504 508 019	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan nilai barang impor, pada tahun 2019 negara-negara di benua Asia merupakan pemasok utama barang-barang impor ke Kalimantan Timur. Nilai barang impor yang berasal dari benua Asia mencapai US\$1,26 miliar atau 50,39 persen dari total nilai impor tahun 2019. Sedangkan, berdasarkan volume barang impor negara-negara di benua Afrika merupakan pemasok utama barang-barang impor. Sekitar 1,62 juta ton atau senilai US\$765,60 juta impor Kalimantan Timur berasal dari benua Afrika.

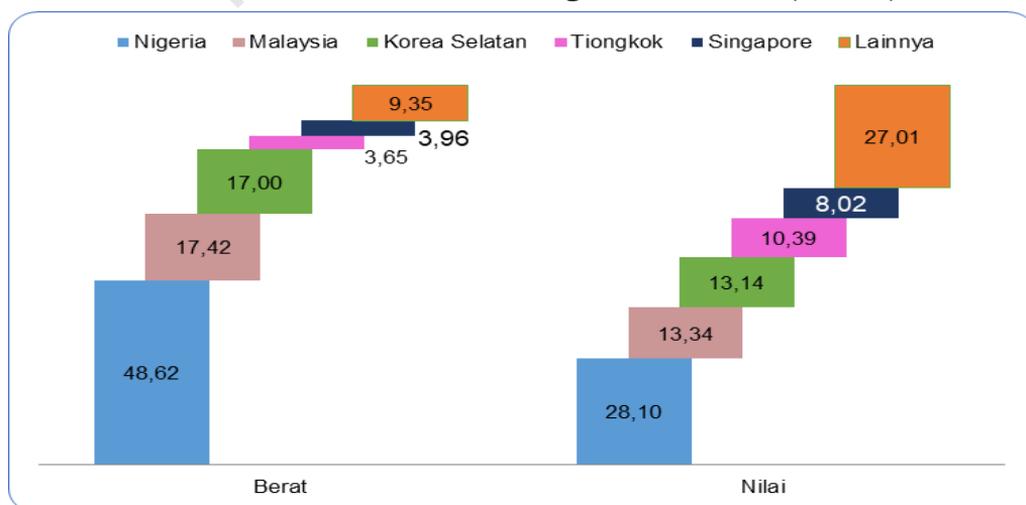
Tabel 4.6. Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Benua Asal Tahun 2019

Benua (1)	Berat		Nilai	
	Jumlah (Kg) (2)	% (3)	Jumlah (US\$) (4)	% (5)
1. Asia	1 345 861 036	44,06	1 261 998 294	50,39
2. Afrika	1 616 578 029	52,93	765 601 727	30,57
3. Eropa	38 597 674	1,26	251 071 950	10,03
4. Amerika	37 012 135	1,21	180 400 592	7,20
5. Australia dan Oceania	16 345 472	0,54	45 435 456	1,81
Total	3 054 394 346	100,00	2 504 508 019	100,00

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Jika dirinci berdasarkan negara-negara asal barang, maka negara Nigeria merupakan negara pemasok barang impor terbesar ke Kalimantan Timur, yaitu dengan nilai sebesar 28,10 persen dari total nilai impor. Selain itu, negara yang juga mempunyai andil cukup besar dalam memasok barangnya ke Kalimantan Timur adalah Malaysia dan Korea Selatan dengan nilai impor luar negeri masing-masing sebesar 17,42 persen dan 17,00 persen dari total nilai impor luar negeri.

Gambar 4.4. Persentase Berat dan Nilai Impor Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, 2019 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur



PERBANKAN

<https://kaltim.bps.go.id>

5

PERBANKAN

Kondisi perekonomian dunia yang tidak menentu menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perekonomian daerah. Setelah beberapa tahun pertumbuhan ekonomi melambat, pada tahun 2017-2019 akhirnya mengalami pertumbuhan positif. Dengan adanya pertumbuhan yang positif maka kondisi stabilitas keuangan daerah berpotensi ikut membaik. Berbagai kondisi yang terkait dengan perkembangan ekonomi global serta kepastian implementasi berbagai kebijakan harus terus dicermati. Upaya-upaya perlu dilakukan agar tahun-tahun mendatang kondisi perekonomian di Kalimantan Timur semakin membaik. Dengan adanya harapan seperti itu maka mengenali berbagai resiko dan potensi dampak negatif sejak dini serta mempersiapkan solusi sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, terutama pihak pengusaha agar keseimbangan perkembangan sektor moneter dan sektor riil selalu bisa terjaga.

Di sektor moneter, peranan bank sangat penting dalam menopang aktivitas di sektor riil di wilayah Kalimantan Timur. Perekonomian Kalimantan Timur yang berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan, sangat membutuhkan peranan perbankan sebagai media pembiayaan aktivitas di sektor riil. Kinerja pada sektor riil tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan di Kalimantan Timur, khususnya dalam hal simpanan dan penyaluran kredit. Perlambatan pada sektor riil, secara langsung atau tidak langsung, dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap investasi dan pembiayaan, sehingga pada akhirnya berdampak pada kinerja sektor perbankan.

Untuk menunjang proses kegiatan pelaku usaha dalam kaitannya dengan keuangan, maka didirikan sejumlah kantor bank. Pertumbuhan jumlah bank dan kantor-kantor cabang atau kantor kas pembantu dimaksudkan untuk menyediakan kemudahan transaksi perbankan. Manfaat lain dengan diperbanyaknya kantor cabang pembantu atau kantor kas perbankan akan memberikan rasa aman bagi para pelaku usaha dalam melakukan transaksi usaha.

Hingga akhir tahun 2019 jumlah kantor bank umum di Kalimantan Timur telah mencapai 614 kantor, yang terdiri dari bank pemerintah sejumlah 250 kantor, bank pembangunan daerah sebanyak 188 kantor, bank swasta nasional sebanyak 170 kantor, serta bank asing dan bank campuran sebanyak 6 kantor.

Selain bank umum, juga terdapat bank perkreditan rakyat (BPR) sebanyak 23 kantor dan bank syariah 74 kantor. Dengan demikian jumlah seluruh kantor usaha kegiatan perbankan yang melayani masyarakat Kalimantan Timur mencapai 711 kantor.

Tabel 5.1. Banyaknya Kantor Bank di Kalimantan Timur Menurut Status Kantor, 2015 – 2019

Status Kantor	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Konvensional					
◆ Bank Umum	666	678	607	619	614
• Pemerintah	273	279	246	249	250
• Bank Pembangunan Daerah	171	188	163	178	188
• Bank Swasta Nasional	217	206	193	186	170
• Bank Asing dan Campuran	5	5	5	6	6
◆ Bank Perkreditan Rakyat	42	46	23	23	23
Bank Syariah	86	75	78	76	74
Jumlah	794	799	679	718	711

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Dari sisi moneter dan perbankan, kinerja ekonomi yang positif dapat diukur melalui beberapa indikator kinerja perbankan, seperti perkembangan aktiva, dana masyarakat yang dapat dihimpun berupa simpanan, serta tingkat penyaluran kredit oleh perbankan. Ukuran yang digunakan adalah perbandingan antara pertumbuhan kredit yang disalurkan dengan pertumbuhan dana yang dapat dihimpun yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar LDR, maka semakin baik kinerja perbankan, dengan kata lain pertumbuhan kredit yang disalurkan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan dana yang dihimpun.

Berdasarkan kelompok bank, hingga akhir tahun 2019 sekitar 69,48 persen dari total dana simpanan (rupiah dan valuta asing) yang dihimpun di Kalimantan Timur berada pada bank pemerintah yaitu sebesar Rp66,22 triliun. Bank swasta nasional menempati urutan kedua dengan jumlah dana simpanan mencapai Rp28,02 triliun atau 29,40 persen dari total dana simpanan. Sedangkan dana simpanan pada bank asing dan bank campuran serta BPR, nilai proporsinya masih relatif kecil (di bawah satu persen).

Tabel 5.2. Posisi Dana Simpanan Menurut Bank di Provinsi Kalimantan Timur, 2015 – 2019 (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah					
• Rupiah	50 751 658	51 846 958	49 228 454	57 725 997	61 423 346
• Valuta	4 779 388	4 375 494	3 677 697	4 209 775	4 791 976
Bank Swasta Nasional					
• Rupiah	22 263 980	22 440 910	20 554 905	22 609 464	24 838 893
• Valuta	3 967 899	3 676 029	2 789 020	2 931 320	3 180 645
Bank Asing dan Bank Campuran					
• Rupiah	623 391	500 412	445 248	420 838	444 772
• Valuta	540 218	337 189	344 663	220 478	405 041
Bank Perkreditan Rakyat					
• Rupiah	209 986	198 187	182.231	207 215	212 383
• Valuta	0	0	0	0	0
Jumlah					
• Rupiah	73 849 015	74 986 466	70 410 838	80 963 514	86 919 395
• Valuta	9 287 505	8 388 712	6 811 380	7 361 573	8 377 662

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Terdapat 3 jenis simpanan dalam perbankan, yaitu giro, tabungan dan simpanan berjangka. Berdasarkan jenis simpanan tersebut, terlihat *share* dana simpanan tabungan masih yang tertinggi, yaitu mencapai 46,62 persen atau Rp44,43 triliun, simpanan berjangka menempati urutan kedua yaitu 30,99 persen, dan simpanan giro sebesar 22,39 persen. Angka-angka tersebut tidak berbeda jauh dengan posisi dana pada tahun-tahun sebelumnya. Namun terjadi peningkatan pada jenis simpanan giro dan penurunan pada simpanan berjangka.

Tabel 5.3. Posisi Dana Simpanan Menurut Jenis Simpanan, 2015-2019 (Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	16 423 689 (19,76)	16 101 810 (19,31)	15 060 667 (19,50)	18 109 470 (20,50)	21 332 247 (22,39)
Tabungan	39 706 229 (47,76)	40 571 673 (48,66)	37 583 798 (48,66)	41 336 918 (46,80)	44 429 281 (46,62)
Simpanan Berjangka	27 006 602 (32,48)	26 701 695 (32,03)	24 588 944 (31,84)	28 878 699 (32,70)	29 535 528 (30,99)
Jumlah	83 136 521 (100,00)	83 375 179 (100,00)	77 233 409 (100,00)	88 325 087 (100,00)	95 297 056 (100,00)

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Pada tahun 2019, besaran penyaluran kredit adalah Rp125,03 triliun. Berdasarkan jenisnya, penyaluran kredit di Kalimantan Timur tahun 2019 sebagian besar digunakan sebagai investasi yaitu sebanyak Rp53,02 triliun atau 42,41 persen dari total kredit. Kemudian untuk modal kerja sebesar Rp45,34 triliun, atau sekitar 36,27 persen, dan sisanya untuk konsumsi sebesar Rp26,66 triliun atau sekitar 21,32 persen.

Tabel 5.4. Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan, 2010 – 2019 (Juta Rupiah)

Tahun	Jenis Penggunaan			Jumlah
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	21 542 104	14 950 487	10 437 046	46 929 637
2011	28 594 902	21 872 090	15 220 340	65 687 332
2012	30 285 588	29 770 181	18 658 219	78 713 988
2013	35 240 297	43 624 915	22 113 386	100 978 598
2014	36 618 084	46 432 405	23 799 051	106 849 540
2015	32 009 654	48 269 650	24 600 616	104 879 919
2016	32 032 921	45 736 805	22 716 307	100 486 033
2017	32 951 821	38 132 277	24 047 068	95 131 165
2018	40 167 821	45 291 499	25 360 797	110 820 118
2019	45 343 893	53 021 813	26 661 152	125 026 857

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Menurut kelompok bank, penyaluran kredit terbesar bagi masyarakat berasal dari bank pemerintah. Pada akhir tahun 2019, bank pemerintah menyalurkan kredit sebesar Rp80,36 triliun atau sebesar 64,28 persen dari total kredit. Kelompok bank swasta menempati urutan kedua, dimana hingga akhir tahun 2019 dana kredit yang disalurkan mencapai Rp41,14 triliun atau sebesar 32,90 persen dari total kredit. Sedangkan bank asing dan campuran memberikan andil sebesar Rp3,25 triliun. Selain ketiga bank tersebut, BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat dengan usaha kecil dan menengah memberikan arah positif dalam penyaluran dana kredit di Kalimantan Timur. Namun, nilainya sangat kecil hanya Rp273,85 miliar atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 5.5. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Kelompok Bank, 2010 – 2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	Bank Pemerintah	Bank Swasta	Bank Asing & Bank Campuran	BPR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	22 282,89	22 328,81	2 135,82	182,12
2011	32 419,11	29 852,10	3 223,54	192,58
2012	41 917,43	30 196,99	6 385,49	214,08
2013	54 182,07	39 155,12	7 641,41	0
2014	56 566,19	43 626,17	6 388,80	268,38
2015	60 042,89	38 926,90	5 633,51	276,62
2016	62 932,73	38 169,09	6 426,87	286,45
2017	55 983,37	35 227,18	3 665,71	254,90
2018	65 608,19	40 941,36	4 039,12	231,44
2019	80 364,78	41 135,64	3 252,59	273,85

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

Penggunaan penyaluran kredit yang disalurkan di Kalimantan Timur dapat dikelompokkan pula menjadi dua bagian besar yakni menurut lapangan usaha (sektor ekonomi) dan pinjaman/kredit yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi (lainnya). Kredit sektor ekonomi lainnya antara lain adalah untuk keperluan/kebutuhan tempat tinggal, flat dan apartemen, rumah toko (ruko) dan rumah kantor (rukan), kendaraan bermotor dan lainnya. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, pinjaman/kredit yang disalurkan pada kelompok yang tidak teridentifikasi dalam sektor ekonomi mencapai Rp26,66 triliun rupiah atau

sekitar 21,32 persen dari total kredit di Kalimantan Timur.

Pada tahun 2019, total kredit yang disalurkan ke sembilan lapangan usaha sebesar Rp98,37 triliun. Jika dirinci menurut lapangan usaha (sektor ekonomi), penyaluran terbesar tahun 2019 adalah untuk gabungan sektor jasa-jasa yang mencapai Rp27,94 triliun, atau sebesar 22,35 persen dari total kredit yang disalurkan ke sembilan lapangan usaha.

Sektor lainnya yang juga mendapatkan penyaluran kredit cukup besar adalah perdagangan, hotel dan restoran, yaitu sebesar Rp20,70 triliun atau sekitar 16,56 persen dari total kredit bagi sembilan sektor ekonomi. Sedangkan komposisi terbesar berikutnya adalah penyaluran kredit pada sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki pangsa sebesar 13,29 persen dengan nilai kredit mencapai Rp16,61 triliun yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp13,42 triliun, mengalahkan sektor konstruksi yang pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan tapi berada di bawah pertambangan dan penggalian, yakni dari Rp6,25 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp10,52 triliun pada tahun 2019.

Tabel 5.6. Perkembangan Penyaluran Kredit (Rupiah dan Valas) Perbankan Menurut Sektor Ekonomi, 2016 – 2019 (Juta Rupiah)

Sektor	2016	2017	2018	2019
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	862 688	918 055	798 106	715 343
2. Pertambangan & Penggalian	11 011 145	7 275 645	13 419 957	16 611 658
3. Industri Pengolahan	11 700 109	10 083 208	11 107 454	6 697 530
4. Listrik, Gas & Air Bersih	2 781 529	2 238 058	5 130 524	5 493 770
5. Konstruksi	4 565 267	5 089 386	6 246 329	10 519 791
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	15 807 482	16 229 245	16 219 674	20 704 273
7. Angkutan & Komunikasi	5 860 880	4 946 318	5 561 462	5 598 940
8. Keuangan, Real Estate & Administrasi Pemerintahan	3 332 725	2 849 483	3 159 785	4 081 556
9. Jasa-jasa	21 847 900	21 454 699	23 816 031	27 942 845
Subtotal	77 769 726	71 084 097	85 459 321	98 365 706
10. Lainnya	22 716 307	24 047 068	25 360 797	26 661 152
Total	100 486 033	95 131 165	110 820 118	125 026 857

Sumber: Bank Indonesia-Samarinda

6

TENAGA KERJA DAN KEMISKINAN

<http://kaltim.bps.go.id>

6

TENAGA KERJA & KEMISKINAN

Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan wilayah terluas keempat di Indonesia. Luasnya lebih dari 129 ribu km² dengan jumlah penduduk hanya sekitar 3,65 juta jiwa. Dengan demikian, tingkat kepadatan penduduk Kalimantan Timur hanya sekitar 28,29 jiwa/km². Luas wilayah yang cukup besar tersebut menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam memanfaatkan sumber daya alamnya, sehingga memberikan kesempatan kerja bagi penduduk lokal maupun tenaga kerja luar daerah/asing.

Walaupun perkembangan ekonomi Kalimantan Timur mulai membaik, namun seiring terjadinya kontraksi ekonomi Kalimantan Timur pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan berlanjut hingga tahun 2016, banyak perusahaan yang melakukan efisiensi terutama perusahaan yang bergerak di Sektor Pertambangan. Salah satu upaya efisiensi adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang marak dilakukan perusahaan di Kalimantan Timur belakangan ini. Selain PHK tantangan lain terkait ketenagakerjaan adalah adanya kecenderungan pergeseran dari buruh lokal ke buruh asing juga menjadi konsekuensi efisiensi yang dilakukan perusahaan akibat berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh karena itu, kualitas dan keterampilan SDM di Kalimantan Timur harus diperhatikan agar mampu berkompetisi dengan tenaga kerja asing.

Dengan diberlakukannya MEA potensi terjadinya arus masuk tenaga kerja asing ke Kalimantan Timur akan semakin meningkat. Untuk mengantisipasi dampak negatif dari penerapan MEA, tenaga kerja lokal harus memiliki standar yang tinggi dan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing yang masuk ke dalam negeri. Kualitas tenaga kerja dapat dilihat melalui tingkat pendidikan tenaga kerja. Di Kalimantan Timur, terdapat kecenderungan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa SDM di Kalimantan Timur kurang dapat bersaing dengan tenaga kerja dari luar wilayah.

A. Tenaga Kerja

Dalam era globalisasi, peningkatan kesejahteraan manusia saat ini tidak lagi berorientasi pada penciptaan lapangan kerja untuk mengatasi pengangguran atau kesempatan kerja. Namun, orientasi utama adalah menjadikan masyarakat

sebagai pelaku ekonomi dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) SDM Kalimantan Timur. Sehingga pada akhirnya mereka dapat menciptakan usaha-usaha kecil dan menengah. Hal tersebut akan berimbas pada penciptaan lapangan kerja baru dan pada akhirnya akan dapat mengatasi pengangguran dan menciptakan manusia yang tangguh serta terbebas dari kemiskinan.

Tabel 6.1. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama di Kalimantan Timur, 2017 – 2019

Uraian Kegiatan	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Angkatan Kerja	1 654 964	1 732 598	1 815 382
• Bekerja	1 540 675	1 618 285	1 704 808
• Pengangguran	114 289	114 313	110 574
B. Bukan Angkatan Kerja	941 028	933 311	916 961
• Sekolah	247 456	238 947	245 422
• Mengurus RT	612 093	593 532	577 722
• Lainnya	81 479	100 841	93 817
TPAK (%)	63,75	64,99	66,44
TPT (%)	6,91	6,60	6,09
Jumlah	2 595 992	2 665 909	2 732 343

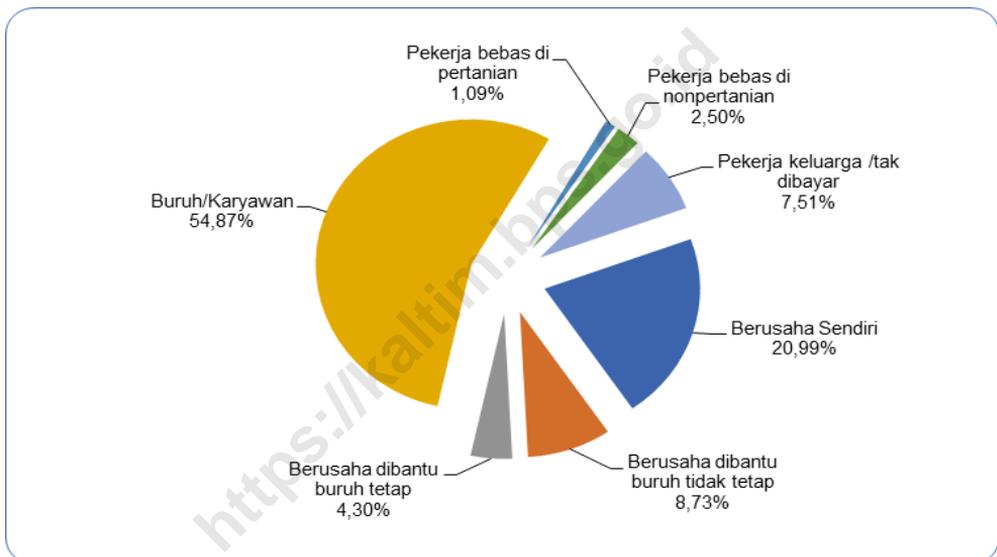
Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Membbaiknya kinerja ekonomi turut berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja yang tersedia. Hal tersebut akan membantu menurunkan angka pengangguran, yang terus menurun pada tahun 2017 (6,91 persen) hingga tahun 2019 (6,09 persen), lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang hampir mencapai 8 persen. Pada tahun 2019, jumlah penduduk usia kerja di Kalimantan Timur mencapai 2,73 juta orang. Jika dikelompokkan berdasarkan kegiatan, terlihat bahwa sekitar 66,44 persen termasuk dalam angkatan kerja, dan dari total angkatan kerja tersebut, yang bekerja adalah sebesar 93,91 persen. Untuk kegiatan lainnya yakni kelompok bukan angkatan kerja mencapai 33,56 persen dari jumlah penduduk usia kerja.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan bagi penduduk yang bekerja. Jika dilihat komposisi status pekerja di Kalimantan Timur pada tahun 2019,

mayoritas penduduk usia kerja memiliki status pekerjaan sebagai karyawan/buruh yaitu sekitar 54,87 persen dari total pekerja. Disusul dengan berstatus berusaha sendiri yang mencapai 20,99 persen, berstatus dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar sebesar 8,73 persen, berstatus pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 7,51 persen, serta berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar sebesar 4,30 persen. Sementara itu yang berstatus pekerja bebas (pertanian dan non pertanian) mencapai 3,59 persen.

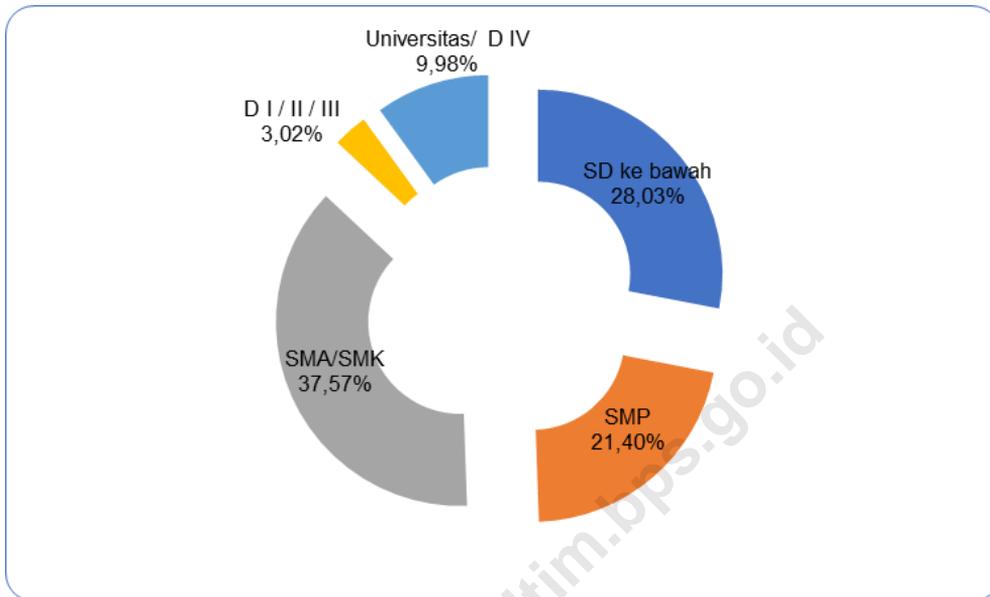
Gambar 6.1. Persentase Status Pekerja di Kalimantan Timur, 2019



Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, pada tahun 2019 di Kalimantan Timur didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan SMA/SMK yang mencapai 37,57 persen. Persentase kedua terbanyak adalah angkatan kerja dengan pendidikan tertingginya masih SD ke bawah (28,03 persen). Sementara itu, yang berpendidikan DI/II/III atau Universitas totalnya mencapai 13,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM yang bekerja di Kalimantan Timur masih cukup rendah karena persentase angkatan kerja lulusan SMP ke bawah masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan lulusan SMA ke atas. Kualitas SDM secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, pengembangan SDM di Kalimantan Timur masih merupakan tantangan bagi Pemerintah Kalimantan Timur untuk mendukung aktivitas perekonomian daerah.

Gambar 6.2. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2019



Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Perekonomian Kalimantan Timur sangat didominasi oleh sektor-sektor berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan dan industri pengolahan migas. Kedua sektor tersebut membentuk lebih dari setengah nilai tambah di wilayah Kalimantan Timur. Sektor-sektor ekonomi lainnya memiliki peranan yang lebih kecil terhadap total perekonomian yaitu masing-masing menyumbang kurang dari 10 persen, termasuk sektor pertanian yang menyumbang sebesar 7,92 persen.

Jika diamati, pada tahun 2019 sebaran tenaga kerja di Kalimantan Timur sebagian besar terpusat pada sektor perdagangan (27,81 persen), sektor pertanian (18,76 persen) serta sektor jasa-jasa (18,84 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang dominan dalam penciptaan nilai tambah di Kalimantan Timur, seperti pertambangan dan industri pengolahan, merupakan sektor yang bersifat *capital-intensive* atau padat modal. Sementara itu, sektor-sektor lain terutama sektor pertanian, perdagangan dan jasa-jasa lebih bersifat *labour-intensive* atau padat karya.

Tabel 6.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kalimantan Timur, 2017 - 2019

Sektor	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Pertanian, kehutanan, Perikanan	21,32	21,5	18,76
b. Pertambangan dan penggalian	8,16	8,94	8,55
c. Industri Pengolahan	6,6	7,16	7,66
d. Listrik, gas dan air	0,88	0,93	1,4
e. Bangunan/konstruksi	5,4	5,25	5,96
f. Perdagangan, Hotel dan Restoran	26,84	26,88	27,81
g. Angkutan dan komunikasi	5,84	5,45	6,14
h. Keuangan, real estate, dan JP	4,22	4,25	4,88
i. Jasa-jasa	20,74	19,65	18,84
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Jika dilihat dari pertumbuhan sektoral, maka sektor-sektor yang bersifat padat karya berpotensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini terlihat dari besaran pertumbuhan di sektor-sektor tersebut, relatif lebih besar dibandingkan sektor pertambangan dan industri pengolahan yang lebih bersifat padat modal. Namun demikian produktivitas dari sektor-sektor yang bersifat padat karya relatif lebih rendah dibandingkan sektor padat modal. Oleh karena itu, selain upaya mendorong pertumbuhan yang lebih cepat di sektor-sektor padat karya, perlu juga dilakukan upaya untuk peningkatan produktivitas. Sehingga sektor-sektor tersebut tidak hanya menyerap lebih banyak tenaga kerja, namun juga diiringi dengan peningkatan yang lebih besar dari output yang dihasilkan.

Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan yang merupakan penopang perekonomian Kalimantan Timur memiliki kontribusi yang relatif kecil dalam hal penyerapan tenaga kerja. Kondisi ini disebabkan karena kedua sektor tersebut merupakan sektor padat modal yang membutuhkan klasifikasi tenaga kerja yang lebih spesifik dengan keahlian tertentu. Penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan dan industri pengolahan di bawah sepuluh persen padahal kontribusinya dalam pembentukan PDRB terbesar.

Tabel 6.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kalimantan Timur, 2018 - 2019 (Persen)

Jenis Kelamin	TPT		TKK	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	6,27	6,20	93,73	93,80
Perempuan	7,27	5,88	92,73	94,12
Total	6,60	6,09	93,40	93,91

Sumber: Sakernas-BPS Provinsi Kalimantan Timur

Jika dilihat dari tingkat kesempatan kerja (TKK) – yang merupakan rasio penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja – besaran nilai TKK relatif besar. Pada tahun 2019, TKK Kalimantan Timur mencapai 93,91 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 93,40 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja relatif besar, yaitu mencapai 93,91 persen terhadap tenaga kerja yang ada. Jika dilihat menurut jenis kelamin, penyerapan tingkat kesempatan kerja bagi penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Pada Agustus 2019, tingkat kesempatan kerja bagi penduduk laki-laki sebesar 93,80 persen, sementara untuk penduduk perempuan mencapai 94,12 persen. Keduanya sama-sama mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 93,73 persen dan 92,73 persen.

TKK yang disebutkan di atas memberikan gambaran mengenai kesempatan seseorang untuk dapat terserap pada pasar kerja. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan rasio dari penduduk yang sedang tidak bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Yang termasuk kedalam kategori penduduk yang tidak sedang bekerja adalah penduduk yang tidak bekerja (tidak memiliki pekerjaan) tetapi sedang mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (menganggur). Nilai TPT dapat digunakan sebagai representasi keterjangkauan pekerjaan (kesempatan kerja). Jika TPT semakin besar maka kesempatan bekerja akan berkurang, dan sebaliknya apabila

kesempatan bekerja besar maka TPT akan berkurang atau semakin kecil.

Antara TKK dan TPT akan selalu berkaitan, seperti yang telah disebutkan bahwa semakin besar TKK maka TPT semakin kecil dan sebaliknya. Dengan semakin besarnya angka TKK, menggambarkan bahwa semakin baik pula kondisi ketenagakerjaan dalam suatu wilayah.

Pada tahun 2019, TPT Kalimantan Timur sebesar 6,09 persen, menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 6,60 persen. Angka TPT tersebut masih lebih besar dibanding tingkat pengangguran nasional pada tahun 2019 yang hanya sekitar 5 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin maka nilai TPT perempuan lebih rendah dibanding dengan TPT laki-laki. Nilai TPT perempuan adalah sebesar 5,88 persen, sedangkan nilai TPT laki-laki adalah sebesar 6,20 persen.

B. Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di wilayah manapun. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka.

Kemiskinan merupakan persoalan besar yang harus ditangani secara terencana dan komprehensif. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan ribuan rakyat terbatas dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan kronis sehingga cara penanggulangan kemiskinan pun membutuhkan analisis yang tepat serta harus mempertimbangkan semua aspek permasalahan. Kemiskinan juga

memerlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk melacak persoalan kemiskinan. Berdasarkan variabel-variabel tersebut dihasilkan serangkaian strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Dari dimensi pendidikan misalnya, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab kemiskinan. Dari dimensi kesehatan, rendahnya mutu kesehatan masyarakat menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dari dimensi ekonomi, kepemilikan alat-alat produktif yang terbatas, penguasaan teknologi dan kurangnya keterampilan, dilihat sebagai alasan mendasar mengapa terjadi kemiskinan. Faktor kultur dan struktural juga kerap kali dilihat sebagai elemen penting yang menentukan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada yang salah dan keliru dengan pendekatan tersebut, tetapi dibutuhkan keterpaduan antara berbagai faktor penyebab kemiskinan yang sangat banyak dengan indikator-indikator yang jelas, sehingga kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak bersifat temporer, tetapi permanen dan berkelanjutan.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan sehingga standar yang digunakan untuk menentukan penduduk sebagai penduduk miskin atau bukan miskin adalah garis kemiskinan.

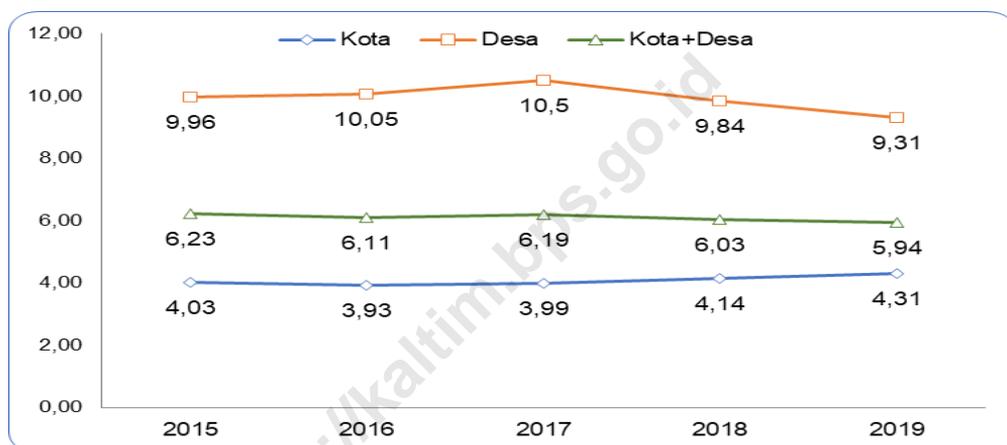
Tabel 6.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	86,82	126,06	212,89
2016	88,04	124,88	212,92
2017	94,05	126,12	220,17
2018	100,45	118,44	218,90
2019	107,67	112,25	219,92

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Pada tahun 2019 jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan atau yang lebih dikenal dengan penduduk miskin sebanyak 219,92 ribu jiwa, terjadi peningkatan jika dibanding dengan tahun sebelumnya (218,90 ribu jiwa). Sedangkan, persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari 6,03 persen pada tahun 2018 menjadi 5,94 persen pada tahun 2019.

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah Tempat Tinggal di Kalimantan Timur, 2015 –2019



Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Bila dilihat dari daerah tempat tinggalnya (Tabel 6.4), jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan relatif lebih besar bila dibandingkan dengan daerah perkotaan. Pada tahun 2019 penduduk miskin yang tinggal di daerah pedesaan 112,25 ribu jiwa (9,31 persen) dan yang berada di daerah perkotaan 107,67 ribu jiwa (4,31 persen).

Tabel 6.5 Garis Kemiskinan Menurut Daerah Kota dan Desa di Kalimantan Timur, Tahun 2015 – 2019

Tahun	Nilai Batas Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	485 887	452 999	473 710
2016	519 653	495 975	511 205
2017	555 880	532 719	548 094
2018	576 265	570 012	574 704
2019	614 221	597 451	609 155

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Garis kemiskinan pada tahun 2019 meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mencapai Rp609.155 per bulan. Di daerah perkotaan garis kemiskinan meningkat dari Rp576.265 pada tahun 2018 menjadi Rp614.221 pada tahun 2019. Peningkatan garis kemiskinan juga terjadi di daerah pedesaan yaitu dari Rp570.012 pada tahun 2017 menjadi Rp597.451 pada tahun 2019.

Ditinjau menurut kabupaten/kota (Tabel 6.6), perkembangan penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2019 cukup beragam satu dengan lainnya. Dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur pada tahun 2019, proporsi terbesar berada di Kutai Kertanegara yaitu sebanyak 56,34 ribu jiwa atau 25,62 persen dari total penduduk miskin di Kalimantan Timur. Proporsi terbesar kedua penduduk miskin berada di Samarinda dengan jumlah penduduk miskin 39,80 ribu jiwa, atau sekitar 18,10 persen, dan berikutnya di Kutai Timur sebanyak 35,31 ribu jiwa atau sekitar 16,06 persen.

Tabel 6.6. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Kalimantan Timur Tahun 2017-2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Paser	25,30	25,14	25,45	9,28	9,03	8,95
2. Kutai Barat	12,81	13,49	13,45	8,72	9,15	9,09
3. Kutai Kertanegara	56,57	56,56	56,34	7,57	7,41	7,20
4. Kutai Timur	31,95	33,02	35,31	9,29	9,22	9,48
5. Berau	11,86	11,33	11,62	5,41	5,04	5,04
6. PPU	12,00	11,76	11,52	7,63	7,4	7,18
7. Mahakam Ulu	3,07	3,25	3,19	11,29	11,62	11,25
8. Balikpapan	17,86	17,01	15,78	2,82	2,64	2,42
9. Samarinda	40,01	39,23	39,80	4,77	4,59	4,59
10. Bontang	8,75	8,10	7,47	5,16	4,67	4,22
Kalimantan Timur	220,17	218,90	219,92	6,19	6,03	5,94

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Jika dilihat besaran persentasenya, di tahun 2019 Mahakam Ulu memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yakni 11,25 persen dari total jumlah penduduk Mahakam Ulu. Posisi kedua ditempati Kutai Timur sebesar 9,48 persen dari jumlah penduduk kabupaten tersebut. Kabupaten Kutai Barat berada di posisi selanjutnya dengan persentase sebesar 9,09 persen dari jumlah penduduk kabupaten Kutai Barat. Sebaliknya, persentase penduduk miskin cukup rendah diduduki Balikpapan yakni 2,42 persen dari total jumlah penduduk Balikpapan, serta Bontang sebesar 4,22 persen. Namun jika dilihat secara absolut menurut jumlah penduduk miskin, maka Kutai Kartanegara mempunyai jumlah penduduk miskin terbesar (56,34 ribu orang). Sebaliknya, jumlah penduduk miskin terendah di Mahakam Ulu sebanyak 3,19 ribu orang.

Pemerataan pendapatan merupakan salah satu prioritas yang dicanangkan oleh pemerintah. Peningkatan pendapatan yang tinggi akan sedikit manfaatnya bagi masyarakat banyak apabila tingkat pemerataannya rendah, bahkan memungkinkan timbulnya eksese negatif berupa kerawanan sosial jika kesenjangan antara kaya dan miskin semakin lebar.

Tabel 6.7 Koefisien Gini, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kalimantan Timur, 2016-2019

Uraian	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Koefisien Gini	0,32	0,33	0,34	0,33
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,04	0,89	0,85	0,91
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,28	0,21	0,20	0,21

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur, Susenas (Maret)

Koefisien Gini (*Gini Ratio*) merupakan salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Jika Koefisien Gini bernilai 0 berarti pemerataan pendapatan sempurna, sedangkan jika Koefisien Gini bernilai 1 berarti ketimpangan pendapatan sempurna. Pada tahun 2019 nilai Koefisien Gini Kalimantan Timur sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Kalimantan Timur termasuk sedang (berkisar antara 0,3 sampai 0,5).

Selain koefisien gini, terdapat juga Indeks Kedalaman kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

menggambarkan sejauh mana pendapatan kelompok penduduk miskin menyimpang dari garis kemiskinan. Sementara itu, indeks keparahan kemiskinan (P2) menyatakan ketimpangan pendapatan di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks kedalaman dan keparahan menunjukkan persoalan kemiskinan yang semakin kronis. Pada tahun 2019, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan Kalimantan Timur tercatat sebesar 0,91 dan 0,21. Nilai tersebut sedikit meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya, rata-rata pengeluaran penduduk miskin di tahun 2019 sedikit menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin sedikit melebar.

<https://kaltim.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kaltim.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Jalan Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117
Telp : (0541) 732793, 743372, Fax : (0541) 201121
Email : bps6400@bps.go.id, Homepage : <https://kaltim.bps.go.id>

ISSN 1907-1892



9 771907 189204 >